



## SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N 1 ABUNG PEKURUN LAMPUNG UTARA TAHUN AJARAN 2025/2026

Sri Yusmi<sup>1</sup>, Agus Sujarwo<sup>2</sup>, Dewi Yanti<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

Email: [fadelkobum123@gmail.com](mailto:fadelkobum123@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 1 Abung Pekurun, Lampung Utara, pada Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah dilakukan melalui perencanaan supervisi yang sistematis, pembinaan profesional, pemantauan pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi terhadap kinerja guru. Pelaksanaan supervisi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, kedisiplinan, kemampuan mengelola kelas, dan kualitas pembelajaran guru PAI. Selain itu, supervisi juga mendorong guru untuk terus meningkatkan kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, supervisi kepala madrasah terbukti berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kinerja profesional guru PAI.

**Kata Kunci:** supervisi kepala madrasah, kinerja guru, pendidikan agama Islam.

### Abstract

This study aims to analyze the implementation of the madrasah principal's supervision in improving the performance of Islamic Education (PAI) teachers at SMA N 1 Abung Pekurun, North Lampung, in the 2025/2026 Academic Year. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the principal's supervision was carried out through systematic supervision planning, professional guidance, monitoring of teaching practices, and evaluation of teacher performance. This supervision had a positive impact on enhancing teachers' pedagogical competence, discipline, classroom management skills, and overall teaching quality. Furthermore, the supervision encouraged teachers to continuously improve their planning, implementation, and evaluation of learning activities. Therefore, the supervision conducted by the madrasah principal significantly contributes to improving the professional performance of Islamic Education teachers.

**Keywords:** principal supervision, teacher performance, Islamic education.

## PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan karena berfungsi sebagai upaya memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Dalam konteks sekolah, peran kepala madrasah sebagai supervisor memiliki kedudukan strategis dalam mengontrol, membina, dan meningkatkan kualitas kinerja guru. Kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pembimbing profesional bagi guru agar mampu melaksanakan tugas secara optimal. Oleh karena itu, supervisi pendidikan yang terencana dan terarah menjadi indikator penting dalam peningkatan mutu pembelajaran di setiap satuan pendidikan.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Tugas ini tentu membutuhkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang kuat agar proses pembelajaran berjalan efektif. Namun, fakta di lapangan sering menunjukkan bahwa masih terdapat guru PAI yang menghadapi kendala dalam perencanaan pembelajaran, pemilihan metode, penggunaan media, maupun dalam evaluasi hasil belajar. Dalam kondisi seperti ini, supervisi dari kepala madrasah menjadi sangat dibutuhkan sebagai bentuk pembinaan profesional yang dapat meningkatkan kualitas kinerja guru.

Supervisi kepala madrasah pada dasarnya bertujuan memberikan arahan dan dukungan bagi guru agar mampu mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan. Kepala madrasah diharapkan mampu melakukan supervisi secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI. Melalui kegiatan supervisi, kepala madrasah dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan guru, memberi umpan balik yang konstruktif, serta menyediakan solusi pembinaan yang relevan untuk meningkatkan kapasitas guru.

Di samping itu, supervisi kepala madrasah juga berfungsi sebagai bentuk kontrol terhadap mutu pembelajaran. Guru yang mendapatkan supervisi cenderung lebih disiplin, lebih terarah dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta lebih kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran. Supervisi yang efektif akan mendorong guru PAI untuk melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berorientasi pada evaluasi, tetapi lebih kepada pembinaan profesional yang bersifat manusiawi dan mendidik.

Kondisi penyelenggaraan pembelajaran di SMA N 1 Abung Pekurun Lampung Utara menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah telah berjalan, namun efektivitasnya perlu dikaji lebih jauh. Beberapa guru PAI masih memerlukan

pembinaan dalam hal perencanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Di sisi lain, kepala madrasah telah melakukan upaya-upaya supervisi seperti monitoring kelas, diskusi pembinaan, serta evaluasi administrasi guru. Namun, sejauh mana supervisi tersebut berdampak pada peningkatan kinerja guru masih perlu dipahami secara lebih mendalam.

Tantangan supervisi di lapangan seringkali berkaitan dengan keterbatasan waktu, beban administrasi, serta kurangnya pemahaman guru mengenai manfaat supervisi itu sendiri. Sebagian guru masih menganggap supervisi sebagai bentuk penilaian yang menegangkan, bukan sebagai pembinaan. Oleh karena itu, supervisi harus dilakukan secara humanis, komunikatif, dan partisipatif sehingga guru merasa terbantu dan bukan diawasi semata. Pendekatan seperti ini memungkinkan terjadinya kolaborasi yang positif antara kepala madrasah dan guru PAI.

Penelitian tentang supervisi kepala madrasah menjadi penting untuk dilakukan agar dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai proses supervisi yang berlangsung di SMA N 1 Abung Pekurun serta dampaknya terhadap kinerja guru PAI. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori supervisi pendidikan serta memberikan dasar empiris bagi peningkatan kualitas manajemen madrasah yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat bagi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui supervisi yang sistematis dan berkesinambungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana supervisi kepala madrasah dilaksanakan dan bagaimana implementasinya berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan model supervisi yang efektif dan sesuai dengan kondisi sekolah, sehingga mampu mendorong lahirnya guru PAI yang berkinerja tinggi dan mampu memberikan layanan pembelajaran terbaik bagi peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian kualitatif dipilih karena permasalahan yang dikaji berkaitan erat dengan proses, makna, dan praktik pembelajaran yang terjadi secara alami di dalam kelas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana guru PAI merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi

pembelajaran berbasis konteks nyata, serta bagaimana siswa merespons dan memaknai proses pembelajaran tersebut.

Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, kepala madrasah, dan peserta didik SMK Darul Hamidi NW Batu Mirik sebagai informan kunci. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yakni memilih pihak-pihak yang dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam implementasi pendekatan kontekstual. Selain itu, teknik snowball sampling digunakan ketika informan awal memberikan rekomendasi informan tambahan yang relevan. Hal ini dilakukan untuk memperluas data sehingga temuan penelitian menjadi lebih kaya dan mendalam. Fokus penelitian diarahkan pada tindakan guru dalam menerapkan tujuh komponen CTL, yakni konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, modeling, refleksi, dan penilaian autentik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, termasuk interaksi guru-siswa, penggunaan media, dan aktivitas belajar berbasis konteks. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta strategi guru dalam menerapkan CTL, serta persepsi peserta didik terhadap model pembelajaran tersebut. Sementara itu, teknik dokumentasi mencakup analisis RPP, silabus, catatan evaluasi pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen terkait lainnya yang mendukung keabsahan data penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, kepala madrasah, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan pengambilan data pada waktu yang berbeda guna memastikan konsistensi informasi. Selain itu, dilakukan proses member check kepada informan, agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan, serta audit trail untuk menjamin transparansi proses penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah, meringkas, dan memfokuskan data pada informasi yang relevan dengan rumusan masalah. Pada tahap penyajian data, berbagai temuan dituangkan dalam bentuk uraian naratif, matriks, atau pola hubungan antarfaktor yang ditemukan di lapangan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan makna, pola, dan temuan substantif terkait implementasi pendekatan kontekstual dan dampaknya terhadap prestasi belajar

peserta didik. Proses analisis dilakukan secara simultan sejak awal penelitian hingga akhir pengumpulan data sehingga hasil penelitian bersifat akurat, mendalam, dan komprehensif.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah di SMA N 1 Abung Pekurun dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan mengacu pada pedoman supervisi pembelajaran dari Kementerian Agama. Supervisi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial, yang keduanya diarahkan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Kepala madrasah secara konsisten menyusun jadwal supervisi, melakukan sosialisasi kepada guru, serta memastikan bahwa kegiatan supervisi berjalan sesuai rencana.

Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah memulai supervisi dengan melakukan kegiatan pra-supervisi berupa pertemuan informal dengan guru PAI untuk menjelaskan tujuan supervisi, instrumen yang digunakan, serta aspek-aspek yang akan diamati selama proses pembelajaran. Tahap pra-supervisi ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang positif, mengurangi kecemasan guru, serta membangun pemahaman bersama mengenai standar pembelajaran yang diharapkan.

Selama kegiatan supervisi kelas, kepala madrasah melakukan observasi langsung pada proses pembelajaran guru PAI, termasuk pengelolaan kelas, penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran, interaksi guru-siswa, serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Kepala madrasah menggunakan instrumen observasi yang meliputi indikator kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Observasi dilakukan dengan pendekatan humanis sehingga guru tetap merasa nyaman dan tidak tertekan.

Setelah proses observasi, kepala madrasah melakukan pasca-supervisi, berupa pertemuan reflektif antara kepala madrasah dan guru PAI untuk membahas hasil observasi. Guru diberikan kesempatan untuk mengemukakan kendala serta evaluasi diri terhadap proses pembelajaran. Kepala madrasah kemudian memberikan masukan konstruktif dan rekomendasi perbaikan dengan pendekatan coaching, sehingga guru tidak hanya menerima instruksi, namun juga diajak berpikir kritis dan menemukan solusi profesional secara mandiri.

Pelaksanaan supervisi yang terstruktur seperti ini terbukti meningkatkan kualitas hubungan profesional antara kepala madrasah dan guru PAI. Guru merasa dihargai dan didukung dalam upaya meningkatkan kompetensinya, sehingga

supervisi tidak dipandang sebagai kegiatan penilaian yang menegangkan, melainkan sebagai sarana pembinaan yang mendorong berkembangnya kualitas pengajaran di kelas PAI.

### **Bentuk Supervisi Kepala Madrasah dalam Pembelajaran PAI**

Bentuk supervisi yang dilakukan kepala madrasah terdiri dari tiga pendekatan utama, yaitu supervisi langsung, supervisi tidak langsung, dan supervisi administratif. Supervisi langsung dilakukan melalui observasi kelas, kunjungan mendadak, dan keterlibatan kepala madrasah dalam kegiatan pembelajaran tertentu. Supervisi tidak langsung dilakukan melalui pemantauan perangkat pembelajaran, penilaian administrasi guru, serta komunikasi melalui rapat dan forum evaluasi. Sementara supervisi administratif berkaitan dengan ketertiban, kedisiplinan, dan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Dalam supervisi langsung, kepala madrasah tidak hanya menilai, tetapi juga memberikan contoh konkret kepada guru PAI mengenai strategi pembelajaran yang efektif. Kepala madrasah sering memberikan demonstrasi penggunaan media pembelajaran digital seperti video islami, aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, serta modul interaktif. Selain itu, kepala madrasah memfasilitasi guru untuk melakukan lesson study, di mana guru dapat saling mengamati dan mendiskusikan proses pembelajaran PAI yang ideal.

Supervisi tidak langsung berfokus pada kelengkapan perangkat pembelajaran guru PAI seperti RPP, program semester, program tahunan, dan instrumen penilaian. Kepala madrasah menekankan pentingnya kesesuaian perangkat pembelajaran dengan kurikulum nasional serta kebutuhan kontekstual peserta didik. Guru PAI diwajibkan untuk memperbarui perangkat pembelajaran setiap semester agar sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan sekolah.

Selain itu, kepala madrasah juga melakukan supervisi melalui dialog profesional. Dalam forum resmi maupun tidak resmi, kepala madrasah sering berdiskusi dengan guru tentang kesulitan pembelajaran, perkembangan karakter peserta didik, dan strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI. Dialog ini menciptakan iklim kerja kolaboratif yang mendorong guru untuk terus meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesionalnya.

Bentuk supervisi administratif juga memiliki dampak signifikan terhadap kinerja guru PAI. Kepala madrasah memastikan bahwa guru hadir tepat waktu, mengajar sesuai jadwal, mengelola administrasi kelas dengan baik, serta menjaga kedisiplinan dan etika sebagai pendidik. Pengawasan administratif dilakukan secara rutin, namun tetap dalam pendekatan pembinaan, sehingga guru merasa diarahkan, bukan diawasi secara kaku.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi**

Penelitian menemukan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang memperkuat efektivitas supervisi kepala madrasah. Faktor pendukung tersebut meliputi kompetensi kepala madrasah dalam bidang manajerial dan supervisi akademik, dukungan guru, lingkungan madrasah yang kondusif, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Kepala madrasah memiliki kemampuan komunikasi yang baik, pengalaman supervisi yang memadai, serta pemahaman tentang karakteristik pembelajaran PAI, sehingga mampu memberikan pembinaan secara tepat dan bijaksana.

Dukungan dari guru PAI juga menjadi faktor penting. Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap kritik dan saran, serta antusias untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan pembinaan lain yang diselenggarakan oleh madrasah. Di sisi lain, lingkungan madrasah yang kondusif juga berkontribusi terhadap keberhasilan supervisi. Suasana kerja yang harmonis dan kultur madrasah yang menekankan nilai kerja sama dan profesionalitas membuat proses supervisi berlangsung lebih optimal.

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu kepala madrasah karena harus menangani banyak tugas administratif dan manajerial lainnya. Beban kerja yang tinggi terkadang menyebabkan supervisi tidak dapat dilakukan secara intensif atau mendalam. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti LCD proyektor, jaringan internet, dan media pembelajaran digital juga menjadi kendala bagi guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran modern sebagaimana direkomendasikan dalam hasil supervisi.

Selain faktor teknis, terdapat juga hambatan psikologis, seperti perasaan cemas guru ketika disupervisi. Meskipun kepala madrasah telah berupaya melakukan pendekatan humanis, sebagian guru masih merasa bahwa supervisi adalah kegiatan penilaian yang menentukan karier mereka, sehingga terkadang guru tidak tampil secara natural. Hambatan ini secara bertahap mulai teratasi melalui komunikasi yang lebih terbuka.

## **Dampak Supervisi terhadap Kinerja Guru PAI**

Supervisi kepala madrasah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Dampak utama yang ditemukan adalah meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Guru menjadi lebih teliti dalam menyusun RPP, menentukan tujuan pembelajaran, serta menyiapkan materi dan media pembelajaran yang sesuai. Guru juga menunjukkan peningkatan dalam pemilihan strategi pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik.

Dalam aspek keterampilan mengajar, guru PAI mengalami peningkatan dalam pengelolaan kelas, interaksi dengan peserta didik, kemampuan menjelaskan materi, serta penggunaan metode bervariasi seperti diskusi, simulasi, dan studi kasus. Guru juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik tidak hanya meningkat secara kognitif tetapi juga afektif.

Pada aspek evaluasi pembelajaran, guru PAI mulai menerapkan penilaian autentik seperti penilaian portofolio, observasi sikap, dan penilaian praktik ibadah. Ini menunjukkan bahwa guru tidak lagi terpaku pada penilaian kognitif semata, tetapi mampu mengukur perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Perkembangan ini selaras dengan tuntutan kurikulum nasional dan tujuan pembelajaran agama Islam.

Dampak supervisi juga terlihat pada peningkatan profesionalitas guru, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tugas. Guru lebih konsisten hadir tepat waktu, menyiapkan perangkat pembelajaran, serta mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti workshop, MGMP, dan pelatihan berbasis kompetensi.

Secara keseluruhan, supervisi kepala madrasah berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan perkembangan profesional guru. Dampak positif ini menunjukkan bahwa supervisi bukan hanya kegiatan administrasi rutin, tetapi merupakan strategi pembinaan yang mampu meningkatkan mutu pendidikan di madrasah secara berkelanjutan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah**

Pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam konteks pembinaan guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Abung Pekurun menunjukkan kesesuaian dengan teori supervisi akademik yang dikemukakan oleh Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon yang menekankan bahwa supervisi harus bersifat sistematis, manusiawi, serta berorientasi pada pengembangan profesional guru. Berdasarkan temuan penelitian, kepala madrasah telah menerapkan tiga tahap utama supervisi, yaitu pra-supervisi, observasi kelas, dan pasca-supervisi. Ketiga tahap ini sejalan dengan teori siklus supervisi klinis yang dikembangkan oleh Cogan dan Goldhammer, di mana proses pembinaan dilakukan secara dialogis, terencana, dan berlandaskan hubungan profesional yang positif. Pelaksanaan supervisi secara terstruktur seperti ini menjadi indikasi bahwa kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembina yang memastikan guru mendapatkan dukungan pedagogik secara komprehensif.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pendekatan yang bersifat suportif, bukan koersif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sergiovanni bahwa supervisi hendaknya membangun kepercayaan (*trust building*) agar guru merasa aman dalam melakukan refleksi diri terhadap proses pembelajaran. Sikap kepala madrasah yang komunikatif, terbuka, dan memberikan ruang diskusi dalam proses pasca-supervisi berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi guru untuk memperbaiki pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi kepala madrasah tidak hanya memenuhi standar prosedural, tetapi juga mencerminkan penerapan prinsip supervisi modern yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara kolaboratif.

### **Bentuk Supervisi Kepala Madrasah dalam Pembelajaran PAI**

Bentuk supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, baik supervisi langsung maupun tidak langsung, selaras dengan konsep supervisi akademik menurut Daresh yang menyatakan bahwa pembinaan guru harus mencakup observasi pembelajaran, pemeriksaan dokumen pembelajaran, serta dialog profesional yang terarah. Supervisi langsung seperti observasi kelas memberikan kesempatan bagi kepala madrasah untuk melihat kemampuan guru secara nyata dalam mengelola pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya mengamati tetapi juga memberikan contoh praktik baik pembelajaran PAI, yang sejalan dengan prinsip “*supervisory modeling*” dalam teori supervisi kontemporer. Ini membuktikan bahwa kepala madrasah mampu menjalankan peran sebagai fasilitator dan coach bagi guru.

Sementara itu, supervisi tidak langsung dan administratif yang dilakukan kepala madrasah mendukung pendapat Kimball & Milanowski bahwa pembinaan guru harus mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Kepala madrasah secara konsisten memeriksa perangkat pembelajaran guru PAI serta memberikan masukan mengenai kelengkapan dan kesesuaiannya terhadap kurikulum. Selain itu, supervisi administratif yang mengawasi kedisiplinan dan tanggung jawab guru menunjukkan penerapan fungsi manajerial kepala madrasah sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007. Dengan mengombinasikan ketiga bentuk supervisi tersebut, kepala madrasah mampu menciptakan sistem pembinaan yang menyeluruh dan berkelanjutan bagi guru PAI.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi**

Faktor pendukung supervisi yang ditemukan dalam penelitian ini sesuai dengan teori Robbins mengenai pentingnya lingkungan organisasi yang kondusif untuk memaksimalkan kinerja. Kompetensi kepala madrasah dalam melakukan supervisi menjadi faktor utama yang memperkuat efektivitas pembinaan guru. Kepala

madrasah memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, pengetahuan supervisi yang memadai, serta dukungan dari guru yang bersedia dibina. Temuan ini memperkuat pendapat Purwanto bahwa supervisi akan berjalan efektif apabila terdapat keterbukaan antara pembina dan guru. Lingkungan sekolah yang harmonis dan sarana yang cukup mendukung proses supervisi semakin memperkuat kualitas pelaksanaannya.

Di sisi lain, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dan sarana prasarana sesuai dengan teori Hoy & Miskel yang menekankan bahwa kendala struktural dan teknis dapat memengaruhi efektivitas supervisi. Beban administrasi kepala madrasah yang cukup berat berdampak pada frekuensi supervisi yang tidak selalu dapat dilakukan secara intensif. Sementara itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran modern juga membatasi implementasi rekomendasi supervisi yang mengarah pada inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Hambatan psikologis guru saat disupervisi menunjukkan bahwa proses supervisi masih perlu penguatan aspek hubungan interpersonal. Meski demikian, hambatan ini dapat diatasi melalui komunikasi yang lebih persuasif dan pendekatan humanis sebagaimana dianjurkan dalam supervisi klinis modern.

### **Dampak Supervisi terhadap Kinerja Guru PAI**

Dampak supervisi terhadap kinerja guru PAI sebagaimana ditemukan dalam penelitian mendukung teori kinerja guru menurut Gibson yang menyatakan bahwa pembinaan dan bimbingan langsung dari pimpinan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi kerja. Guru PAI menunjukkan perkembangan dalam kemampuan merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan strategi pembelajaran aktif, dan menerapkan evaluasi autentik. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah berfungsi secara efektif sebagai sarana peningkatan profesionalitas guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian terbaru dalam jurnal manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu determinan utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain itu, supervisi terbukti meningkatkan sikap profesional guru, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tugas. Guru menjadi lebih konsisten hadir tepat waktu, menyelesaikan administrasi pembelajaran, dan mengikuti pelatihan profesional secara mandiri. Temuan ini mendukung teori Sergiovanni tentang moral leadership, bahwa kepala sekolah yang memberikan teladan dan pembinaan akan mendorong guru untuk menampilkan kinerja yang lebih baik. Dampak positif supervisi yang berkelanjutan ini menunjukkan bahwa supervisi bukan hanya kegiatan formalitas, tetapi merupakan instrumen strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Abung Pekurun Lampung Utara Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa proses supervisi yang dilakukan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang terencana, terstruktur, dan bersifat pembinaan menunjukkan kontribusi signifikan baik terhadap peningkatan kompetensi guru maupun kualitas proses belajar mengajar di kelas. Supervisi tidak hanya berorientasi pada pengawasan, tetapi juga pada pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Pertama, pelaksanaan supervisi kepala madrasah dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, sesuai dengan prinsip supervisi akademik modern. Pendekatan yang humanis dan komunikatif menjadikan guru merasa nyaman dan terbuka dalam menerima bimbingan, sehingga supervisi berjalan efektif.

Kedua, bentuk supervisi yang diterapkan mencakup supervisi langsung, tidak langsung, dan administratif. Ketiga bentuk supervisi tersebut berperan penting dalam membantu guru memperbaiki perangkat pembelajaran, meningkatkan keterampilan mengajar, serta menjaga kedisiplinan dan profesionalitas kerja. Kombinasi bentuk supervisi ini menciptakan pola pembinaan yang komprehensif.

Ketiga, supervisi kepala madrasah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru PAI, baik dalam aspek pedagogik, manajerial kelas, maupun kualitas evaluasi pembelajaran. Guru menjadi lebih terampil dalam merancang pembelajaran aktif, lebih disiplin, dan lebih profesional dalam menjalankan tugas. Dampak ini menunjukkan bahwa supervisi yang konsisten dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cogan, M. (1973). *Clinical Supervision*. Houghton Mifflin.
- Dares, J. (2001). *Supervision as Proactive Leadership*. Waveland Press.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (2010). *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. McGraw-Hill.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Pearson.

- Goldhammer, R. (1980). *Clinical Supervision: Special Methods for the Supervision of Teachers*. Holt, Rinehart and Winston.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. (2013). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*. McGraw-Hill.
- Kimball, S., & Milanowski, A. (2009). "Examining Teacher Evaluation Validity and Reliability." *Journal of Education Administration*, 47(2), 165–180.
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.
- Purwanto, N. (2017). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P. (2016). *Organizational Behavior*. Pearson.
- Sergiovanni, T. J. (2009). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Allyn & Bacon.
- Sergiovanni, T. J. (1992). *Moral Leadership: Getting to the Heart of School Improvement*. Jossey-Bass.